

ABSTRAKSI

Penelitian ini menjelaskan tentang relevansi nilai informasi akuntansi khususnya laba yang menurut beberapa penelitian terjadi penurunan relevansi nilai dari tahun ke tahun. Beberapa penelitian seperti Ramesh dan Thiagarajan (1995), Chiang dan Venkatesh (1988), Lev dan Zarowin (1999), Francis dan Schipper (1999), dan Brown, Lo, dan Lys (1999) menunjukkan adanya penurunan relevansi nilai, namun terdapat juga penelitian yaitu Collins, dkk (1999) yang menyatakan bahwa relevansi nilai justru cenderung mengalami sedikit peningkatan dan terjadi pergeseran relevansi dari nilai laba ke nilai buku pada perusahaan yang melaporkan kerugian.

Variabel yang digunakan dalam menguji relevansi atas harga saham adalah variabel laba serta nilai buku. Dalam penelitian ini akan dipisahkan antara perusahaan yang melaporkan laba dan yang melaporkan kerugian agar dapat diketahui apakah terdapat perbedaan hubungan *price-earnings* antara kedua jenis perusahaan tersebut. Periode penelitian mencakup tahun 2004 hingga 2008 dengan sampel sebanyak 80 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengolahan dan pengujian data dilakukan dengan SPSS 17.0. Karena distribusi data tidak normal, selain melakukan uji F dan uji t, penulis juga melakukan uji Mann-Whitney dan uji Kruskal-Wallis. Hasil pengujian regresi antara laba terhadap harga saham menunjukkan terdapat hubungan positif pada gabungan perusahaan laba dan rugi, hubungan negatif pada perusahaan yang melaporkan kerugian serta hubungan positif pada perusahaan yang melaporkan laba. Hasil pengujian regresi antara laba dan nilai buku terhadap harga saham menunjukkan bahwa dengan ditambahkannya nilai buku, hubungan negatif antara laba dan harga saham pada perusahaan yang melaporkan kerugian tereliminasi. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Collins, dkk (1999). Hasil uji Mann-Whitney menunjukkan bahwa secara rata-rata nilai harga saham pada perusahaan laba lebih tinggi daripada perusahaan rugi. Hasil uji Kruskal-Wallis menunjukkan bahwa nilai harga saham rata-rata tertinggi dimiliki oleh perusahaan laba dengan nilai buku tinggi, disusul dengan perusahaan rugi dengan nilai buku tinggi, perusahaan laba dengan nilai buku rendah dan terakhir perusahaan rugi dengan nilai buku rendah.